

REMAP RT (*READING CONCEPT MAP RECIPROCAL TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Agustinus Malo Samba

SMPN 3 Wewewa Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

* Email: agustinusmalosamba89@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran REMAP RT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam pemahaman membaca di SMPN 3 Wewewa Timur. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah tes siswa, kegiatan siswa, dan guru menggunakan lembar observasi, pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran REMAP RT dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Persentase prestasi klasik siswa dalam kompetensi kognitif meningkat dari waktu ke waktu. Pada pra-siklus, persentasenya adalah 46% (tidak cukup), pada siklus I adalah 50% (tidak cukup) dan pada siklus II adalah 92% (sangat baik). Sementara itu, persentase Aktivitas siswa juga meningkat. Pada pra-siklus, persentasenya adalah 52% (cukup), pada siklus I adalah 64% (baik) dan pada siklus II adalah 80% (sangat baik). Dari hasil temuan, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran REMAP RT dapat meningkatkan kompetensi kognitif dan aktivitas siswa di kelas VII SMPN 3 Wewewa Timur.

Kata kunci: REMAP RT Model, Kemampuan Membaca.

Abstract

This study is to find out the REMAP RT learning model can improve the cognitive learning outcomes of grade VII students in reading comprehension at SMPN 3 Wewewa Timur. Each cycle consists of stages of planning, action, observation, and reflection. The instruments used are student tests, student activities, and teachers using observation sheets, at the end of each cycle. The results showed that the application of the REMAP RT learning model can improve students' cognitive competence. The percentage of students' classical achievement in cognitive competence increases over time. In the pre-cycle, the percentage is 46% (not enough), in cycle I it is 50% (not enough) and in cycle II it is 92% (very good). Meanwhile, the percentage of student activity also increased. In the pre-cycle, the percentage is 52% (sufficient), in cycle I it is 64% (good) and in cycle II it is 80% (very good). From the findings, it proves that the application of the REMAP RT learning model can improve students' cognitive competence and activity in grade VII SMPN 3 Wewewa Timur.

Keywords: REMAP RT Model, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan menegaskan proses pembelajaran dan penilaian autentik. Selain itu proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi pengembangan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Karakteristik pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa; melibatkan keterampilan proses sains dalam membangun konsep, hukum, atau prinsip pembelajaran; Ini melibatkan proses kognitif potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; dan mengembangkan karakter siswa (Jampel & Puspita, 2017).

Reading Concept Map Reciprocal Teaching adalah salah satu strategi membaca yang melibatkan empat aktivitas utama, yaitu

memprediksi, mengklarifikasi, bertanya, dan menyimpulkan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan dengan cara membuat peta konsep yang menggambarkan hubungan antara ide-ide utama dan rincian dalam teks. Peta konsep adalah alat visual yang membantu siswa mengorganisasi dan merepresentasikan pengetahuan mereka secara grafis. *Reciprocal Teaching* adalah proses interaktif yang memungkinkan siswa untuk berbagi peran guru dalam membimbing diskusi kelompok tentang teks bacaan. Siswa bergantian memimpin diskusi dengan menggunakan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam *Reading Concept Map Reciprocal Teaching*.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang konstruktif. Menurut Holubec 2001 (Wijayanti et al., 2013) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang membutuhkan kerjasama siswa dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat memaksimalkan situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran melalui strategi kooperatif juga diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas siswa.

Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah metode guru dalam mengajar bahasa Inggris tidak beragam. Dia hanya menggunakan metode ceramah. Lufri (2010: 32) menyatakan bahwa metode perkuliahan memiliki beberapa kelemahan, yaitu membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran, membosankan bagi siswa jika digunakan dalam waktu lama, membuat siswa sangat bergantung pada guru, dan membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Selain itu, aktivitas siswa, seperti berpikir kritis, komunikasi dan kerja sama tidak berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegilaan siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok atau presentasi. Hanya ada beberapa siswa yang

terlibat aktif. Kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan diskusi.

Salah satu inovasi pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Remap. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Siti Zubaidah, Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang dan diperkenalkan kepada masyarakat untuk pertama kalinya pada seminar nasional XI Universitas Sebelas Maret tahun 2014. Coople Remap adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca (proses membaca), kemudian siswa diminta untuk membuat peta konsep (model pemetaan konsep pembelajaran kooperatif (Zubaidah, 2014). Model tersebut dirangkum menjadi remap kooperatif, yaitu Membaca + pemetaan konsep + pembelajaran kooperatif.

Termasuk dalam struktur ini adalah lima elemen dasar (Johnson, D, 1994), termasuk saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi orang, kolaborasi Keterampilan dan kelompok proses. *Reciprocal Teaching* adalah metode untuk pengajaran di kelas di yang mana Siswa Bekerja secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil untuk memeriksa, mengalami, dan memahami topik studi mereka. Menurut (Sharan & Sharan, 1992).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMPN 3 Wewewa Timur menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan ceramah guru. LKS berisi pertanyaan di level C1 dan C2, siswa akan dengan mudah menemukan jawaban LKS dengan browsing internet dan menuliskannya di LKS. Siswa jarang membaca dan memahami materi bahasa Inggris untuk menemukan jawaban dari LKS. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada data bahwa 50% siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM

75). Fokus guru hanya pada pembelajaran dengan tingkat berpikir rendah sehingga siswa hanya dapat menjawab materi yang telah dihafal. Proses pembelajaran bahasa Inggris belum mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, padahal kemampuan ini berguna untuk mencapai pemahaman yang lebih bermakna dan mendalam serta berujung pada rendahnya hasil belajar.

Peta konsep merupakan salah satu cara pembelajaran yang dilakukan untuk memberdayakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena siswa harus mengkoordinasikan konsep yang telah dipahami dari kegiatan membaca dengan menyatakan hubungan yang bermakna antar konsep. RT pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan tatap muka akan memudahkan siswa dalam menemukan konsep, karena siswa dilatih untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasikan, meneliti, dan berkomunikasi selama proses pembelajaran.

Siswa akan berperan aktif selama pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi (Arends, 2008) Peningkatan kemampuan berpikir kritis akan mampu mencapai pemahaman yang lebih dalam dan bermakna serta berujung pada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris kognitif siswa.

Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran REMAP RT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam pemahaman membaca di SMPN 3 Wewewa Timur? Peneliti hanya membatasi: "untuk mengetahui model pembelajaran REMAP RT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam pemahaman membaca di SMPN 3 Wewewa Timur. Keterbatasan masalah dalam penelitian adalah upaya untuk membatasi atau memfokuskan penelitian ke dalam satu atau beberapa masalah sehingga indikator keberhasilannya dapat

diukur. Untuk membuat penelitian lebih fokus, hanya terbatas pada hasil belajar kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Darmansah (2009, dalam Harahap, 2018), PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui perlakuan berupa siklus berdasarkan pengamatan guru terhadap permasalahan di kelas untuk memberikan solusi terbaik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Merupakan peserta PTK karena peneliti terlibat langsung dari awal penelitian hingga pembuatan laporan.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari Rencana, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Hal ini didasarkan pada prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diusulkan oleh Kemmis dan McTanggart. Penelitian dilakukan pada Mei hingga Juni 2022. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan observasi. Tes berupa pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Tes dikirim ke pre-test dan post-test. Sementara, peneliti menggunakan panduan observasi untuk Kegiatan siswa dan guru.

Data dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari peneliti, mahasiswa dan pengamat. Data dalam penelitian ini meliputi:

a. Kompetensi kognitif

Data kompetensi kognitif siswa diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir setiap siklus. Sebelum tes digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan uji coba kepada mereka.

b. Pengamatan/Kegiatan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan panduan observasi untuk mengetahui kejadian dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengamat. Peneliti memberikan lembar observasi kolaborator yang terdiri dari Aktivitas siswa

dalam proses belajar mengajar melalui REMAP RT, dan Aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Itu diberikan setiap pertemuan. Kolaborator melakukan observasi di kelas reguler dan selama proses belajar mengajar, kolaborator duduk di belakang kelas, di sudut bar. Indikator Ketuntasan Siswa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini;

Tabel 1. Interval Penilaian Aktifitas Siswa

Interval	Kategori
81-100	Sangat Bagus
61-80	Bagus
41-60	Cukup
30-39	Tidak Cukup

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data kompetensi kognitif siswa

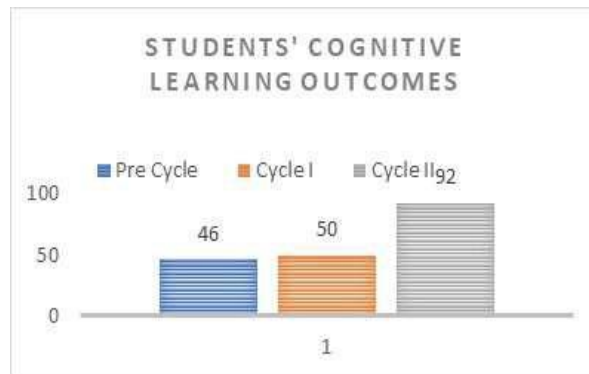
Dari hasil tes, itu adalah diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat karena menggunakan model pembelajaran REMAP RT dalam materi pembelajaran Tumbuhan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase penguasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dimulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, sebagaimana terlihat pada tabel 1 dan grafik 1 di bawah ini;

Tabel 2. Perbandingan Kognitif Siswa Capaian Pembelajaran.

Siklus	Rerata	KKM	%
Pra	60.31	12	46
Siklus 1	74.92	13	50
Siklus 2	81.54	24	92

Dari Tabel 2 di atas, nilai rata-rata siswa pada pra-siklus adalah 60,31, dimana siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa dan yang tidak mencapai KKM adalah 14 siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,92, dimana siswa yang mencapai KKM adalah 13 siswa dan yang tidak mencapai KKM adalah 13 siswa. Pada Siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 81,54, di mana terdapat 24 siswa yang mencapai KKM dan 2 siswa yang tidak mencapai KKM. Persentase penguasaan pembelajaran klasikal pada pra-siklus adalah

46%, yang termasuk dalam kategori "Tidak Cukup". Pada Siklus I, meningkat menjadi 50%, yang termasuk dalam kategori "Tidak Cukup". Pada Siklus II, meningkat menjadi 92%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik".



Gambar 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

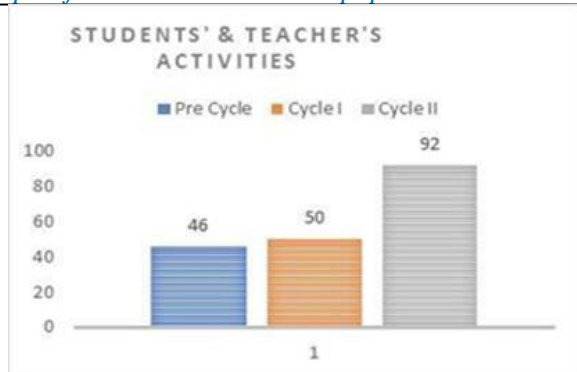
2. Hasil Kegiatan Siswa dan Guru

Data Aktivitas Siswa dan Guru Dalam penelitian ini, Aktivitas Siswa difokuskan pada Aktivitas Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Kerja Sama selama proses pembelajaran. Sumber data Aktivitas siswa adalah Lembar Observasi (aktivitas guru dan siswa). Hasil observasi Aktivitas siswa pada pra-siklus adalah 52% yang termasuk dalam kategori "cukup". Pada Siklus I, meningkat menjadi 64%, yang termasuk dalam kategori "baik". Pada Siklus II, meningkat menjadi 80%, yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Peningkatan aktivitas siswa dan guru dan pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3. Perbandingan Kognitif Siswa Capaian Pembelajaran.

Siklus	Aktifitas %
Pre	52
Siklus 1	64
Siklus 2	80

Jelas bahwa ada peningkatan pembunuhan softs siswa dan guru dari pra-siklus 52% menjadi 64% pada Siklus I (meningkat 12%), dan meningkat menjadi 80% pada Siklus II (meningkat 16%).



Gambar 2. Hasil Kegiatan Siswa dan Guru

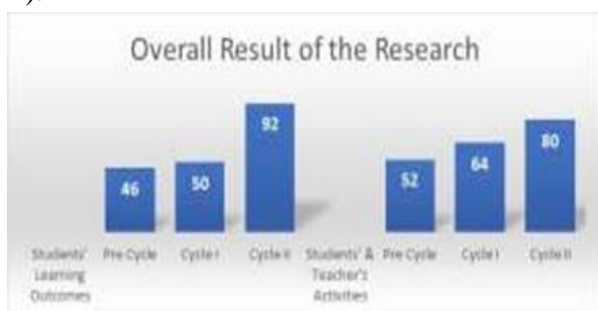
3. Temuan Penelitian Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, temuan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 dan Grafik 3 di bawah ini;

Tabel 4. Temuan Penelitian Secara Keseluruhan

No	Aspek	Siklus		
		Pre	I	II
1	Kemampuan Siswa	46%	50%	92%
2	Aktifitas Siswa dan Guru	52%	64%	80%

Terlihat jelas bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan *softs skill* setelah menerapkan model pembelajaran *Reading Concept Map Reciprocal Teaching (REMAP RT)*.



Grafis 3. Hasil keseluruhan penelitian

Hasil belajar kognitif adalah hasil dari memperoleh aktivitas atau proses pengetahuan melalui pengalaman diri. Kognitif berorientasi pada keterampilan berpikir atau keterampilan intelektual, seperti keterampilan yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan

prosedur yang dipelajari sebelumnya untuk memecahkan suatu masalah (Sholihah, 2020).

Peningkatan kompetensi kognitif disebabkan oleh meningkatnya pemahaman siswa dengan melakukan berbagai kegiatan observasi dan pengumpulan data selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Lubis & Sormin, 2019) yang menegaskan bahwa pada dasarnya, pengembangan kompetensi kognitif siswa adalah upaya untuk meningkatkan aspek observasi, recall, think, create dan kreativitas siswa. Untuk menciptakan pemikiran yang baik dan mengingat, perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa (Marlina Alimin, 2022).

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar, yaitu strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Slameto, 2020). Implementasi model pembelajaran REMAP RT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang meningkat dari Pra-siklus ke Siklus I ke Siklus II.

Model pembelajaran REMAP RT memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) siswa dibekali pengetahuan tambahan yang diperoleh dari tugas membaca dan pembuatan kerangka konseptual, yang menjadi dasar dari model pembelajaran ini dan 2) siswa juga mendapatkan pengalaman dalam menggunakan ini sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat karena penggunaan model *REMAP RT* dalam proses pembelajaran. dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada Pra-siklus adalah 68,78; kemudian, meningkat menjadi 80,82 pada Siklus I; berikutnya, meningkat menjadi 84,41 pada Siklus II.

Aktivitas adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan. Berguna untuk memiliki hubungan baik dengan

kelompok, masyarakat, atau bahkan Tuhan. Dengan memiliki aktivitas, seseorang akan diakui sebagai orang yang baik di masyarakat. Keterampilan komunikasi, keterampilan emosional, keterampilan linguistik, keterampilan kerja sama, keterampilan spiritual dan memiliki etika dan sopan santun yang baik adalah beberapa contoh Aktivitas (Safitri et al., 2022). Namun, hanya ada tiga aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini. Mereka adalah pemikiran kritis, komunikasi dan kerja sama.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VII SMPN 3 Wewewa Timur, dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil observasi dan refleksi dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan Membaca.

Model pembelajaran *Concept Map Reciprocal Teaching* (REMAP RT). Persentase penguasaan siswa dalam pra-siklus adalah 46%; sementara, pada Siklus I adalah 50%; dan pada Siklus II adalah 92%. Terdapat peningkatan aktivitas berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama siswa setelah menerapkan model pembelajaran Reading Concept Map Reciprocal Teaching (REMAP RT). Persentase Aktivitas siswa dalam pra-siklus adalah 52%; sedangkan pada siklus I adalah 648%; dan pada Siklus II adalah 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Arends. (2008). *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. (terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York, NY: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Harahap, MH (2018). Penerapan Media Visual Pada Pembelajaran Konstruksi Kayu Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Kursi Siswa Kelas VII di SMK Negeri 2 Panyabungan. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, 9(2), 120-124.

Jampel, I. N., & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197-205.

Johnson, D. W. (1994). *Belajar Bersama dan Sendiri: Pembelajaran Kooperatif, Kompletitif, dan Individualistis*. Sebuah Komunikasi Paramount

Kemmis, S. dan McTaggart, R., (eds.) (1988). *Perencana penelitian tindakan*. Victoria: Deakin University Press.

Lufri.et al. (2010). *Strate RT Pembelajaran Biolo RT*. Padang: UNP Press.

Lubis, F. A., & Sormin, A. S. (2019). Pengembangan Modul Berorientasi Predict, Observe, Explain (Poe) Pada Materi Virus Terhadap Kognitif Siswa. *Jurnal Biolokus*. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.535>

Marlina Alimin. (2020). Peningkatan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Petobo melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1950>

Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno, S. (2021). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>

Sharan, S., & Sharan, Y. (1992). *Memperluas pembelajaran kooperatif melalui investigasi kelompok*. Universitas Columbia.

Sholihah, M. (2020). ... biologi berbasis reading concept map reciprocal teaching dan kemampuan akademik berbeda terhadap keterampilan metakognitif, keterampilan berpikir SKRIPSI Mahasiswa UM.

- Slameto, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Berbasis Riset. *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*.
- Wijayanti, W., Herlambang, S., & K, M. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*.
- Zubaidah, S. (2014, Juni). *Pemberdayaan keterampilan penemuan dalam scientific approach melalui pembelajaran berbasis remap coople. In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning (Vol. 11, No. 1, pp. 1000-1011).*